
STRATEGI MUTU TERPADU: KONSEP DAN KARAKTERISTIK TOTAL QUALITY MANAGEMENT

NUR HIKMAH MAUDINAH, MUHAMMAD RAMLI, MARDHIAH HASAN

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Email: nurhikmahmaudinah8@gmail.com, muhammad.ramli@uin-alauddin.ac.id,
mardhiah.hasan@uin-alauddin.ac.id

Abstract: Integrated Quality Strategy: Concepts and Characteristics of Total Quality Management

Total Quality Management (TQM) is a managerial approach that emphasizes continuous quality improvement through the involvement of all members of an organization. In the context of Islamic educational institutions, the application of TQM is essential to address the challenges of educational quality in the global era. This study discusses the fundamental concepts of TQM, its main characteristics, and its relevance and application in Islamic educational institutions. It emphasizes that TQM is not only focused on outcomes but also on processes, active participation of all components, and stakeholder satisfaction. By applying TQM principles such as visionary leadership, continuous improvement, customer focus, and total involvement, Islamic educational institutions can enhance the overall and sustainable quality of their educational services.

Keywords: Total Quality Management, Islamic Education, Educational Quality, TQM Characteristics.

Abstrak: Strategi Mutu Terpadu: Konsep dan Karakteristik Total Quality Management

Total Quality Management (TQM) merupakan pendekatan manajerial yang menekankan pada peningkatan mutu secara berkelanjutan melalui keterlibatan seluruh anggota organisasi. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, penerapan TQM menjadi penting untuk menjawab tantangan mutu pendidikan di era global. Penelitian ini membahas konsep dasar TQM, karakteristik utamanya, serta relevansi dan penerapannya dalam lembaga pendidikan Islam. Ditekankan bahwa TQM tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses, partisipasi aktif seluruh komponen, dan kepuasan pelanggan (stakeholder pendidikan). Dengan menerapkan prinsip-prinsip TQM seperti kepemimpinan visioner, perbaikan berkelanjutan, fokus pada pelanggan, dan keterlibatan seluruh warga sekolah, lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Mutu Terpadu, Pendidikan Islam, Mutu Pendidikan, Karakteristik TQM.

PENDAHULUAN

Era transformasi digital dan Industri 4.0, mutu bukan lagi sekadar standar teknis, melainkan menjadi fondasi strategis bagi keberhasilan organisasi. Konsep Quality 4.0 mengintegrasikan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), *Internet of Things* (IoT), dan analitik data untuk meningkatkan efisiensi, prediktabilitas, dan adaptabilitas dalam proses mutu. Menurut penelitian oleh (Kumar *et al.*, 2022) implementasi Quality 4.0 mencakup dimensi manusia, proses, dan teknologi yang saling terhubung untuk membangun kapabilitas mutu yang berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, organisasi dapat merespons dinamika pasar dengan lebih cepat dan akurat, serta meningkatkan kepuasan pelanggan melalui produk dan layanan yang konsisten berkualitas tinggi.

Istilah *Total Quality Management* (TQM) atau manajemen mutu terpadu mulai dikenal di Indonesia sebagai respons terhadap munculnya "krisis produktivitas". Krisis ini menjadi perhatian di dunia industri, khususnya di negara-negara maju seperti Jepang dan Amerika Serikat pada era 1970-an hingga 1980-an. Pada masa tersebut, pasar Amerika dan Kanada dibanjiri produk-produk buatan Jepang, sementara Amerika Utara mengalami tingkat inflasi dan pengangguran yang tinggi akibat krisis produktivitas. Solusi yang diusulkan saat itu adalah peningkatan produktivitas. Namun, permasalahan yang ada ternyata lebih kompleks, karena produktivitas dipengaruhi oleh berbagai macam input dan output dalam proses produksi (Zanqar *et al.*, 2019).

Banyak organisasi mengalami kegagalan dalam mempertahankan mutu karena tidak menerapkan strategi yang tepat. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya perencanaan strategis yang komprehensif dan tidak melibatkan seluruh elemen organisasi dalam proses peningkatan mutu. Sebagai contoh, penelitian oleh Aisyah *et al.*, (2024) menekankan pentingnya perencanaan strategis dalam meningkatkan kinerja organisasi, yang mencakup analisis lingkungan internal dan eksternal serta penetapan tujuan yang jelas. Tanpa strategi yang terstruktur, organisasi cenderung mengalami penurunan mutu karena tidak mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan kebutuhan pelanggan.

Implementasi strategi peningkatan mutu yang efektif membutuhkan pendekatan yang sistematis serta berkelanjutan. Penelitian oleh Zar'an (2024) mengadopsi konsep Edward Deming yang menyoroti pentingnya kepemimpinan kuat, keterlibatan seluruh pihak, serta penggunaan data dalam pengambilan keputusan berbasis fakta. Konsep Deming juga menekankan bahwa perbaikan berkelanjutan dan penghapusan hambatan antar departemen sangat diperlukan untuk membangun budaya mutu yang stabil. Ketika prinsip-prinsip ini tidak diterapkan, organisasi akan menghadapi kesulitan dalam mempertahankan mutu secara terus-menerus.

Dunia pendidikan kegagalan banyak institusi dalam mempertahankan mutu sering kali berakar pada ketidakmampuan mereka merancang dan menerapkan strategi yang tepat secara berkelanjutan. Banyak institusi pendidikan menghadapi tantangan dalam mempertahankan mutu karena tidak menerapkan strategi yang tepat. Penelitian oleh Gustiana *et al.*, (2024) menyoroti bahwa kegagalan dalam mempertahankan mutu

pendidikan sering kali disebabkan oleh kurangnya manajemen organisasi yang efektif, termasuk lemahnya kepemimpinan, kolaborasi tim yang tidak optimal, dan minimnya pengembangan profesional berkelanjutan. Studi ini menekankan pentingnya penerapan strategi manajemen yang mencakup kepemimpinan yang kuat, kolaborasi tim yang efektif, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengembangan profesional berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tanpa strategi yang terstruktur dan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, lembaga pendidikan cenderung mengalami penurunan mutu karena tidak mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan kebutuhan peserta didik.

Dunia Pendidikan, artikel ini bertujuan mendeskripsikan konsep dan karakteristik *Total Quality Management* (TQM) sebagai strategi mutu terpadu berdasarkan hasil studi pustaka. TQM dalam konteks pendidikan dipahami sebagai pendekatan sistematis yang melibatkan seluruh komponen sekolah atau perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan. Telaah pustaka pada artikel ini membahas prinsip-prinsip utama TQM, seperti fokus pada kepuasan peserta didik, keterlibatan aktif semua tenaga pendidik dan kependidikan, penggunaan data untuk pengambilan keputusan, serta komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan di seluruh aspek pendidikan. Pemahaman mendalam terhadap konsep tersebut diharapkan memperkuat kemampuan lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan strategi mutu yang efektif dan berkesinambungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*). Sari dan Asmendri (2020) menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan adalah proses pengumpulan informasi dan data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, artikel ilmiah, laporan penelitian, catatan, serta jurnal yang relevan. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dengan pendekatan tertentu untuk mengolah data dan menarik kesimpulan, sehingga mampu menjawab permasalahan yang dikaji. Penelitian kepustakaan mencakup pemilihan topik, pencarian informasi, pengumpulan data, penyajian hasil, serta penyusunan laporan. Dalam prosesnya, peneliti harus mencatat temuan yang relevan, mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber, menganalisis data secara mendalam, dan menarik kesimpulan secara kritis.

Penelitian *library research* digunakan dengan beberapa alasan. Pertama, sumber data tidak selalu tersedia dari lapangan, tetapi seringkali hanya dapat ditemukan melalui perpustakaan atau dokumen tertulis seperti jurnal, buku, dan literatur lainnya. Kedua, studi kepustakaan membantu memahami gejala baru yang belum jelas, sehingga penulis dapat merumuskan konsep untuk menyelesaikan permasalahan. Ketiga, data pustaka tetap andal dalam menjawab pertanyaan penelitian, terutama ketika data lapangan kurang signifikan untuk mendukung penelitian. Oleh karena itu, penulis memilih menggunakan metode ini dan setelah menganalisis data, peneliti menyajikan hasilnya dengan

pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan dan menjelaskan data secara terstruktur dalam bentuk narasi atau teks agar lebih mudah dipahami (Cahyono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar *Total Quality Management* (TQM)

Total Quality Management (TQM) adalah pendekatan manajemen yang sistematis dan strategis, berfokus pada peningkatan kualitas secara menyeluruh di seluruh aspek organisasi (Bisho dan Sam, 2022). Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif semua anggota organisasi, mulai dari manajemen puncak hingga staf operasional, dalam upaya perbaikan berkelanjutan yang didasarkan pada data dan pengukuran kinerja. TQM bertujuan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, efisiensi operasional, dan daya saing organisasi melalui penerapan prinsip-prinsip seperti orientasi pada pelanggan, pendekatan proses, pengambilan keputusan berbasis fakta, dan keterlibatan seluruh karyawan (Deshmukh *et al.*, 2023). Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, organisasi diharapkan mampu menciptakan budaya mutu yang konsisten dan responsif terhadap perubahan kebutuhan masyarakat.

Total Quality Management (TQM) merupakan pendekatan sistematis dan strategis yang diterapkan dalam dunia pendidikan untuk mencapai mutu secara menyeluruh. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan seluruh komponen institusi pendidikan, mulai dari pimpinan hingga staf pelaksana, dalam upaya perbaikan berkelanjutan yang didasarkan pada data dan pengukuran kinerja. TQM bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, layanan administrasi, serta kepuasan seluruh pemangku kepentingan, terutama peserta didik (Kadri *et al.*, 2023). Dengan menerapkan prinsip-prinsip TQM, lembaga pendidikan diharapkan mampu menciptakan budaya mutu yang konsisten dan responsif terhadap perubahan kebutuhan masyarakat.

Sejarah munculnya TQM bermula pada pertengahan abad ke-20, ketika dunia industri, khususnya di Jepang dan Amerika Serikat, menghadapi krisis produktivitas dan mutu. Tokoh-tokoh seperti W. Edwards Deming, Joseph Juran, dan Kaoru Ishikawa menjadi pionir dalam mengembangkan prinsip-prinsip manajemen mutu yang kemudian menjadi dasar TQM. Di Jepang, pendekatan ini berhasil merevolusi industri dengan mendorong keterlibatan karyawan, fokus pada proses, serta perbaikan berkelanjutan. Keberhasilan tersebut menginspirasi penerapan TQM dalam sektor lain, termasuk pendidikan, sebagai cara untuk mengatasi tantangan efisiensi, relevansi, dan kualitas pelayanan pendidikan (Khasanah *et al.*, 2023).

Prinsip dasar TQM meliputi orientasi pada pelanggan (*customer focus*), kepemimpinan yang mendorong budaya mutu, keterlibatan seluruh anggota organisasi, pendekatan proses, pengambilan keputusan berbasis data, dan perbaikan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, prinsip-prinsip ini diterjemahkan dalam bentuk upaya meningkatkan kualitas pengajaran, penggunaan teknologi yang tepat guna, sistem evaluasi berbasis hasil belajar, dan pengelolaan sumber daya manusia yang efektif.

Pendekatan TQM memberikan kerangka kerja yang solid bagi lembaga pendidikan untuk merespons tuntutan zaman serta membangun sistem pendidikan yang adaptif dan berdaya saing tinggi (Darojah *et al.*, 2025).

Total Quality Management (TQM) adalah pendekatan manajerial yang sistematis dan strategis yang menekankan perbaikan kualitas secara menyeluruh melalui keterlibatan seluruh elemen organisasi berdasarkan data dan pengukuran kinerja. Awalnya dikembangkan dalam dunia industri oleh tokoh seperti Deming dan Juran, TQM kini diterapkan juga di bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, layanan, dan kepuasan pemangku kepentingan. Dengan prinsip seperti orientasi pada pelanggan, kepemimpinan, pendekatan proses, dan perbaikan berkelanjutan, TQM mendorong terciptanya budaya mutu yang adaptif dan berdaya saing tinggi.

Karakteristik Utama *Total Quality Management* sebagai Strategi Mutu Terpadu

Total Quality Management (TQM) dalam konteks lembaga pendidikan sebagai strategi mutu terpadu memiliki sejumlah karakteristik utama yang menjadikannya efektif dalam meningkatkan kualitas organisasi secara menyeluruh adalah sebagai berikut:

1. Fokus pada Kepuasan Peserta Didik merupakan salah satu karakteristik utama TQM dalam lembaga pendidikan adalah orientasi pada kepuasan peserta didik sebagai pelanggan utama. Institusi pendidikan dituntut untuk memahami dan memenuhi kebutuhan serta harapan peserta didik melalui peningkatan kualitas layanan secara berkelanjutan. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai pusat dari seluruh proses pendidikan, memastikan bahwa setiap aspek dari kurikulum hingga fasilitas mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut penelitian oleh Dwi Lutfiana Sari *et al.*, (2024) penerapan TQM dalam pendidikan adalah aktivitas perbaikan berkelanjutan yang dapat menyediakan seperangkat alat bagi lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan saat ini dan di masa depan.
2. Perbaikan Berkelanjutan dalam Proses Pendidikan yaitu TQM menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam semua aspek organisasi, termasuk dalam konteks pendidikan. Lembaga pendidikan harus secara konsisten mengevaluasi dan meningkatkan proses pembelajaran, kurikulum, serta layanan pendukung lainnya untuk mencapai efisiensi dan efektivitas yang lebih tinggi. Pendekatan ini memastikan bahwa institusi pendidikan tetap adaptif terhadap perubahan kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi. Wulandari *et al.*, (2024) menyatakan bahwa Manajemen Mutu Terpadu (TQM) merupakan pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui proses yang terencana, terstruktur, dan berkelanjutan.
3. Keterlibatan Seluruh Warga Sekolah yaitu keberhasilan implementasi TQM sangat bergantung pada keterlibatan aktif seluruh anggota organisasi. Dalam konteks

pendidikan, ini berarti setiap individu, mulai dari manajemen puncak hingga staf operasional, harus berkontribusi dalam upaya peningkatan kualitas. Keterlibatan ini menciptakan rasa memiliki terhadap proses mutu dan mendorong kolaborasi aktif. Penelitian oleh Izzulka dan Laksono (2022) menekankan bahwa TQM dalam pendidikan merupakan pendekatan yang sistematis untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan secara keseluruhan, tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses pembelajaran, layanan, dan keterlibatan semua pihak.

4. Pendekatan Proses Terpadu dalam Manajemen Sekolah yaitu TQM mengadopsi pendekatan proses, di mana setiap aktivitas dianggap sebagai bagian dari proses yang saling terkait dan berkontribusi terhadap tujuan organisasi. Dalam sektor pendidikan, pendekatan ini memastikan bahwa semua kegiatan pendidikan dari perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi dipandang sebagai proses yang saling berhubungan. Dengan pendekatan ini, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi titik lemah dalam sistem dan melakukan perbaikan yang tepat sasaran. Penelitian oleh Wulandari *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa Manajemen Mutu Terpadu (TQM) merupakan pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui proses yang terencana, terstruktur, dan berkelanjutan.

Dengan memahami dan menerapkan keempat karakteristik utama TQM ini, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas layanan mereka secara berkelanjutan dan memenuhi harapan peserta didik serta pemangku kepentingan lainnya.

Relevansi dan Penerapan *Total Quality Management* di Dunia Pendidikan

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan menuntut lembaga pendidikan untuk menerapkan pendekatan manajerial yang terintegrasi dan berorientasi pada mutu, salah satunya melalui penerapan *Total Quality Management* (TQM) yang semakin relevan dalam menjawab tantangan dinamika dunia pendidikan modern.

Total Quality Management (TQM) memiliki relevansi yang tinggi dalam dunia pendidikan karena pendekatan ini menekankan pada peningkatan kualitas secara menyeluruh melalui keterlibatan semua elemen organisasi. Dalam konteks pendidikan, TQM membantu institusi untuk fokus pada kepuasan peserta didik, perbaikan berkelanjutan, dan pengambilan keputusan berbasis data. Menurut Suhendri, implementasi TQM dalam dunia pendidikan menawarkan pendekatan yang sistematis dan holistik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, manajemen sekolah, dan pengalaman siswa secara keseluruhan (Suhendri, 2024).

Penerapan TQM di lembaga pendidikan melibatkan berbagai strategi, seperti pendekatan dari pimpinan ke bawah (*top-down approach*), keterlibatan aktif seluruh anggota organisasi, serta evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Ismail (2016) menekankan bahwa implementasi TQM perlu dilakukan pada lembaga pendidikan sebagai bentuk dari upaya peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini penting untuk menjalankan fungsi manajemen dalam setiap lembaga pendidikan.

Meskipun TQM menawarkan banyak manfaat, implementasinya di dunia pendidikan tidak lepas dari tantangan. Beberapa hambatan yang sering dihadapi meliputi kurangnya komitmen dari pimpinan, resistensi terhadap perubahan, dan keterbatasan sumber daya. Menurut Suhendri (2024) penting untuk memahami faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi TQM agar proses ini dapat berjalan dengan efektif. Dengan melakukan analisis terhadap faktor-faktor tersebut, strategi yang tepat dapat dirancang untuk memaksimalkan manfaat dari penerapan TQM dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Implementasi TQM yang efektif dapat membawa dampak positif signifikan bagi lembaga pendidikan. Dengan fokus pada perbaikan berkelanjutan dan keterlibatan semua pihak, institusi pendidikan dapat meningkatkan kualitas layanan, efisiensi operasional, dan kepuasan stakeholder. Menurut Suhendri (2024) melalui pendekatan yang sistematis dan holistik, TQM dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, manajemen sekolah, dan pengalaman siswa secara keseluruhan.

Tantangan dan Faktor Kegagalan *Total Quality Management*

Salah satu tantangan utama dalam penerapan TQM di lembaga pendidikan adalah kurangnya komitmen dari manajemen puncak. Ketidakterlibatan aktif pimpinan dalam proses implementasi TQM dapat menghambat upaya perbaikan berkelanjutan dan inovasi dalam sistem pendidikan. Menurut penelitian oleh Suleman (2015) kurangnya komitmen dari manajemen senior dan menengah merupakan hambatan utama dalam penerapan TQM. Tanpa dukungan penuh dari manajemen, sulit bagi lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip TQM secara efektif.

Resistensi terhadap perubahan dari staf pendidikan atau anggota komunitas sekolah dapat menjadi penghambat signifikan dalam implementasi TQM. Ketidaknyamanan terhadap perubahan dan ketidakpastian mengenai implikasinya dapat mengurangi efektivitas upaya perbaikan mutu. Resistensi terhadap perubahan merupakan salah satu faktor yang menghambat implementasi TQM di lembaga pendidikan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan yang melibatkan semua pihak dalam proses perubahan dan komunikasi yang efektif mengenai manfaat TQM. Keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal finansial dan infrastruktur, dapat menjadi penghambat serius dalam implementasi TQM, tanpa dukungan sumber daya yang memadai, lembaga pendidikan mungkin kesulitan untuk menerapkan prinsip-prinsip TQM secara menyeluruh. Keterbatasan ini mencakup kurangnya fasilitas pendukung, teknologi, dan dana untuk pelatihan staf, yang semuanya penting untuk keberhasilan TQM.

Kurangnya pemahaman tentang konsep TQM dan kurangnya pelatihan tentang metode pelaksanaannya dapat menghambat implementasi. Menurut penelitian oleh Suhendri (2024) pelatihan yang kurang memadai dapat menyebabkan kesulitan dalam menerapkan strategi dan teknik TQM secara efektif. Tanpa pemahaman yang cukup, staf pendidikan mungkin tidak mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip TQM ke dalam

praktik sehari-hari, yang pada akhirnya menghambat peningkatan mutu Pendidikan. Dengan memahami dan mengatasi tantangan-tantangan ini, lembaga pendidikan dapat meningkatkan efektivitas implementasi TQM dan mencapai peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Penerapan *Total Quality Management* (TQM) di lembaga pendidikan menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah kurangnya komitmen dari manajemen puncak yang menghambat perbaikan berkelanjutan. Selain itu, resistensi terhadap perubahan dari staf dan komunitas sekolah juga menjadi hambatan signifikan. Tantangan lainnya meliputi keterbatasan sumber daya, baik dari segi dana, fasilitas, maupun teknologi pendukung. Kurangnya pemahaman dan pelatihan tentang konsep serta teknik TQM juga memperburuk kondisi ini. Oleh karena itu, agar implementasi TQM berjalan efektif, diperlukan keterlibatan aktif semua pihak, komunikasi yang baik, dan dukungan sumber daya yang memadai.

PENUTUP

Era transformasi digital dan Industri 4.0, mutu telah menjadi elemen strategis yang krusial bagi keberhasilan organisasi, termasuk di dunia pendidikan. Konsep *Total Quality Management* (TQM) hadir sebagai strategi sistematis yang menekankan keterlibatan seluruh komponen organisasi dalam perbaikan mutu berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, TQM berfokus pada kepuasan peserta didik, kepemimpinan yang kuat, kolaborasi tim, serta penggunaan teknologi dan data untuk mendukung pengambilan keputusan. Lembaga pendidikan yang gagal menerapkan strategi mutu secara efektif cenderung tidak mampu beradaptasi dengan perubahan dan mengalami penurunan kualitas layanan.

Pembahasan menunjukkan bahwa TQM mengintegrasikan prinsip-prinsip seperti pendekatan proses, pengambilan keputusan berbasis fakta, dan perbaikan terus-menerus. Penerapannya dalam pendidikan bertujuan meningkatkan mutu pengajaran, layanan administrasi, serta kepuasan pemangku kepentingan. Namun, implementasi TQM tidak lepas dari tantangan seperti kurangnya komitmen pimpinan, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, dan minimnya pelatihan. Dengan memahami karakteristik dan hambatan tersebut, lembaga pendidikan dapat merancang strategi yang tepat untuk membangun budaya mutu yang adaptif dan berdaya saing tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, J. N., Aulia, M. A., A'yuni, Q., & Mu'alimin. (2024). Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 147–155. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i4.392>
- Aris Dwi Cahyono. (2021). (Library Research) Peranan Pengembangan Manajemen Kinerja Tenaga Administrasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan

- Kesehatan Di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 3(2), 28–42.
<https://doi.org/10.53599/jip.v3i2.81>
- Bisho, A. H. A. I., & Sam, M. F. B. M. (2022). Total Quality Management Integrated Strategy: Its Implication To Organizational Success. *Proceedings on Engineering Sciences*, 4(3), 371–378. <https://doi.org/10.24874/PES04.03.014>
- Darajah, R., Dz, A. S., Jalaluddin, Subasman, I., Karim, A., & Ahyat, M. (2025). Analysis of the Success of Total Quality Management in Improving the Quality of Early Childhood Educational Institutions. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 88–104.
- Deshmukh, A. S., Dighe, P. R., & Shelke, S. J. (2023). Total Quality Management (TQM): A Need of Industry for Quality Product. *International Journal of Pharmacy and Chemistry*, 9(2), 21–27.
<https://doi.org/10.11648/j.ijpc.20230902.12>
- Gustiana, D., Fatimah, D., Harahap, S. H., & Mukhlisin, A. (2024). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Organisasi Yang Efektif. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 2(1), 27–33.
<https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/218>
- Ismail, F. (2016). Implementasi Total Quality Management (TQM) di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2), 1–16.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Izzulka, I. F., & Laksono, T. A. (2022). Total Quality Manajement (TQM) Perbaikan Mutu Pendidikan melalui Kepuasan Pengguna Jasa Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3959–3969. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2777>
- Kadri, H. Al, Widiawati, Susanti, L., & Ermita. (2023). Total Quality Management to Improve The Quality of Higher Education in the 21st Century. *Proceedings of the 2nd Padang International Conference on Educational Management and Administration 2021 (PICEMA 2021)*, 251–261. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-11-4>
- Khasanah, U., Riyanto, Y., & Setyowati, S. (2023). Total Quality Management (TQM) in Education: School Quality Management for Quality Educational Services at Senior High Schools. *SAR Journal - Science and Research*, 6(3), 211–216.
<https://doi.org/10.18421/sar63-10>
- Kumar, R. R., Ganesh, L. S., & Rajendran, C. (2022). Quality 4.0 – a review of and framework for quality management in the digital era. *International Journal of Quality Dan Reliability Management*, 39(6), 1385–1411.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJQRM-05-2021-0150>

- Sari, D. L., Noormi, M. L., & Cinantya, C. (2024). Total Quality Manajement (TQM) Kepuasan Pelanggan Sebagai Perbaikan Mutu Pendidikan. *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 8(4), 481–491.
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Suhendri, M. (2024). Perspektif Implementasi Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(4), 3541–3552. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v23i3.1506>
- Suleman, Q. (2015). Challenges to Successful Total Quality Management Implementation in Public Secondary Schools : A Case Study of Kohat District Pakistan. *Journal of Education and Practice*, 6(15), 123–135.
- Wulandari, F., Setiawan, M., & Azainili. (2024). Prinsip Pendekatan Proses Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(3), 4145–4151. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1484>
- Zanqar, F. S. M., Khatibi, A., Azam, S. M. F., & Tham, J. (2019). The Impact of Iso Principles of Total Quality Management on Higher Education Quality. *European Journal of Management and Marketing Studies*, 4(1), 100–108. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3351609>
- Zar'an, S. L. (2024). Strategi Implementasi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 302–311.